

ABSTRAK SKRIPSI

Pasar modal dunia yang semakin marak di awal tahun 1997 dan awal tahun 1998 ini, turut mendongkrak Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dan memancing investor asing maupun lokal terjun kembali ke pasar modal, setelah sebelumnya pasar modal dunia ambruk sebagai efek domino dari krisis moneter benua Asia.

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat telah mendorong pelaku pasar baru terjun di bursa efek untuk meramaikan pasar. Semakin ketatnya persaingan antar badan usaha perantara pedagang efek, berakibat pada perang tarif jasa pelayanan.

Pendapatan utama dari badan usaha perantara efek adalah *fee/service charges* atas transaksi jual-beli saham/efek disamping itu badan usaha juga berperan sebagai penjamin emisi saham yang akan *listing* di bursa efek.

Badan usaha merupakan anggota dari BEJ dan BES, tetapi dalam transaksi sehari-hari lebih banyak ke pasar modal Jakarta (BEJ).

Dalam metode pengakuan pendapatan, selama ini badan usaha mengakui pendapatannya diperoleh begitu transaksi yang dilakukan oleh klien telah dilunasi. Kebijakan badan usaha dalam memakai pencatatan secara aliran kas yaitu pencatatan baru dilakukan begitu adanya aliran kas baik aliran kas keluar maupun aliran kas masuk. Sehingga pendapatan baru diakui saat transaksi harian telah lunas, sedangkan biaya yang timbul setiap hari dicatat begitu ada aliran kas keluar.

Dalam praktik akuntansi yang dilakukan badan usaha menunjukkan bahwa perlakuan atas pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya masih kurang tepat, sehingga laporan laba rugi periode yang dihasilkan masih belum dapat menggambarkan proses *matching* yang tepat antara beban dengan pendapatannya.

Akibat ketidaktepatan praktik akuntansi PT. "X" ini akan menyebabkan ketidaktepatan laporan keuangan terutama laporan laba ruginya. Apabila pihak pemakai dan manajer menggunakan laporan tersebut sebagai sumber informasi untuk melakukan penilaian terhadap badan usaha, maka pihak-pihak tersebut akan mendapatkan gambaran yang keliru mengenai kinerja badan usaha.

Dari uraian diatas, badan usaha belum dapat menerapkan metode *matching* dengan tepat sehingga dalam pelaporan laba rugi periode terjadi kesalahan, yaitu laba bulan ini dapat *understated* maupun *overstated*.

Pemecahan masalah yang disarankan adalah bahwa badan usaha harus merubah metode pencatatannya yaitu dari metode aliran kas ke metode accrual/base on transaction sehingga dapat diperoleh proses penandingan yang seimbang dan sepadan.

